

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan angka-angka dan di analisis menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kualitas pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak, dan efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan maka variabel yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah :

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang bergantung dengan variabel independen atau bisa disebut dengan variabel tidak bebas. Variabel dependen ini bisa di lambangkan dengan (Y). Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

3.2.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Menurut Gunadi (2005) kepatuhan pajak adalah kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya

pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman, dalam penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi. Kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh (Dwiatmono, 2018):

- 1) Saya paham dan berusaha memahami UU Perpajakan
- 2) Saya selalu mengisi surat pemberitahuan (SPT) dengan benar, jelas, dan lengkap
- 3) Saya selalu membayar pajak tepat pada waktunya
- 4) Saya tidak mempunyai tunggakan pajak
- 5) Saya tidak pernah melakukan tindak pidana dibidang perpajakan (Nuryani, 2016).

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel dependen dan dapat menjadi penyebab timbulnya variabel independen. Variabel Independen pada penelitian ini adalah Kualitas Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak, dan Efektivitas Sistem Perpajakan.

3.2.2.1 Kualitas Pelayanan Fiskus (X1)

Kualitas pelayanan fiskus dapat diartikan dengan pelayanan petugas pajak dalam memenuhi kebutuhan wajib pajak yang berkaitan dengan perpajakan. Kemampuan fiskus dalam berinteraksi dengan baik, ramah, adil, dan tegas dengan wajib pajak adalah dasar yang harus dimiliki fiskus dalam melayani wajib pajak sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya (Yogatama, 2014). Kualitas Pelayanan Fiskus pada penelitian ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh (Dwiatmono, 2018) :

- 1) Ketika membayar pajak, anda melihat petugas cukup tanggap dalam membantu dan membimbing anda
- 2) Ketika menemui kebingungan ,petugas bersedia memberikan informasi yang jelas dan dimengerti
- 3) Kotak kritik dan saran petugas di tempat pembayaran pajak diperlukan untuk perbaikan pelayanan
- 4) Ketika memberikan kritik dan saran tentang pelayanan, anda diterima dengan baik oleh pegawai setempat (Nuryani, 2016).

3.2.2.2 Kesadaran Wajib Pajak (X2)

Menurut amanda, rifa, dan minovia(2014) kesadaran perpajakan akan timbul dengan sendirinya apabila wajib pajak

paham mengenai kegunaan pajak itu sendiri, sehingga di dalam menumbuhkan kesadaran perpajakan, wajib pajak memerlukan suatu pemahaman yang positif akan pelaksanaan pajak sehingga timbul kesadaran perpajakan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kesadaran Wajib Pajak pada penelitian ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh (Khairunisa, 2018) :

- 1) Pajak adalah kontribusi wajib untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintahan
- 2) Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar
- 3) Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara
- 4) Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara
- 5) Pajak ditetapkan undang-undang dan dapat dipaksakan (Mutia, 2014)

3.2.2.3 Efektivitas Sistem Perpajakan (X3)

Menurut (Sutari, 2013) efektivitas sistem perpajakan merupakan proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, memahami, mengorganisir, menafsirkan suatu situasi, peristiwa yang dapat memberikan kesan perilaku

yang positif atau negatif mengenai seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) sistem perpajakan telah tercapai. Efektivitas Sistem Perpajakan pada penelitian ini di ukur dengan indikator yang dikembangkan oleh (Nashby, 2014) :

- 1) Melaporkan pajak dengan lebih cepat dan mudah
- 2) Memudahkan anda dalam melakukan pembayaran kapan saja dan dimana saja
- 3) Penyampaian SPT diberbagai tempat, tidak harus di KPP
- 4) Peraturan perpajakan yang diakses melalui internet
- 5) Pendaftaran NPWP dilakukan secara online (Rahmawati, 2011)

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis data dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara.
2. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan diperoleh dari berbagai sumber informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang berasal langsung dari hasil kuesioner yang di isi langsung oleh

responden. Sedangkan data sekunder merupakan data yang berasal dari berbagai sumber seperti buku, internet, dan jurnal-jurnal.

3.4 Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah subyek dari suatu penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat ditentukan oleh peneliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai kewajiban membayar pajak penghasilan orang pribadi di Jepara. Jumlah wajib pajak yang membayar pajak orang pribadi sebesar 189.295 berdasarkan data terakhir.

3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat menjadi representasi populasi secara general. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode Sample Random Sampling atau sampel acak sederhana. Dimana dalam penelitian ini, sampelnya merupakan wajib pajak orang pribadi secara acak di lokasi penelitian.

Karena populasi wajib pajak penghasilan orang pribadi di Jepara belum diketahui, maka rumus yang dapat digunakan dalam penelitian ini merupakan rumus Lemeshow (Lemeshow & David, 1997) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,1^2)} = 96,04$$

Dibulatkan menjadi 100 sampel.

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z = Nilai standard dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1,96\%$

P = Prevalensi outcome, karena data belum di dapat maka dipakai 50%

Q = 1-P

L = Tingkat Ketelitian 10%

Data yang digunakan adalah data primer yang diambil berdasarkan kuesioner yang disebarakan melalui teknik random sampling yaitu teknik yang diambil secara acak dengan sampel 100 responden. Dan analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data merupakan suatu proses atau tata cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan baik dalam

maupun luar organisasi. Untuk menunjang analisis perlu didukung oleh data, ada pun tehnik pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang menyangkut permasalahan yang menjadi objek penelitian dengan melakukan tehnik-tehnik sebagai berikut :

- a. Wawancara yaitu melakukan dengan pimpinan dan para pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jepara yang berwenang dalam bidang yang berhubungan dengan objek penelitian dalam upaya mendapatkan gambaran secara umum masalah-masalah yang sedang di teliti.
- b. Observasi yaitu mengumpulkan dengan cara langsung terhadap aktivitas objek yang sedang diteliti dan meninjau lapangan terhadap catatan dan dokumen .
- c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan mencatat dokumen – dokumen yang berkaitan dengan penerimaan pajak dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- d. Kuesioner yaitu tehnik pengumpulan data lapangan dengan membuat daftar pertanyaan yang berisikan sejumlah alternative jawaban yang bersifat tertutup. Responden hanya tinggal memilih salah satu dari alternative jawaban yang mereka anggap paling

tepat dan cepat. Untuk mengukur pendapat responden ,digunakan skala likert menggunakan lima angka penilaian sebagaiberikut :

Tabel 3. 1
Penilaian Skala Likert

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	TidakSetuju (TS)	2
5.	SangatTidakSetuju (STS)	1

2. Studi Kepustakaan(*Libary Research*) yaitu suatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau data sekunder. Apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan atau laboratorium atau di dalam museum. Adapun alat–alat analisi yang digunakan dalam studi kepustakaan ,yaitu:

- a. Analisis Komparasi yaitu analisis yang membandingkan objek penelitian dengan konsep pembanding.

- b. Analisis Historis yaitu melakukan analisis kejadian-kejadian dimasa lalu untuk mengetahui mengapa dan bagaimana suatu peristiwa itu bisa terjadi. Hasil yang ditemukan bermanfaat untuk menentukan apakah rentan kejadian tersebut sangat penting untuk menjadi pertimbangan.

3.6 Metode Pengolahan Data

Di dalam penelitian ini, pengolahan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Editing

Merupakan hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengecekan apakah pertanyaan yang diajukan dalam isian formulir kuesioner telah terjawab semua dengan lengkap ,jelas, relevan, dan konsisten. Dalam penelitian tidak diperbolehkan mengganti jawaban atau angka dengan niat menyesuaikan keinginan peneliti. Mengganti data asli (orisinil) adalah perbuatan yang melanggar prinsip kejujuran intelektual.

2. Koding

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka. Dalam pelaksanaan koding peneliti menuliskan kode yang ditentukan menggunakan skala likert dan angka sebagai skor ,yaitu kode 5 untuk kategori sangat setuju/SS , kode 4 untuk

kategori setuju/S , kode 3 untuk kategori netral/N , kode 2 untuk kategori tidak setuju/TS , dan kode 1 untuk kategori sangat tidak setuju/STS.

3. Scoring

Merupakan kegiatan memberikan skor atau kode yang dihasilkan pada setiap pertanyaan berdasarkan ketentuan yang ada.

4. Tabulating

Merupakan kegiatan pengolahan data dari informasi yang didapatkan setelah diperiksa dan diberi kode. Dalam kegiatan tabulasi ini biasanya di susun dalam bentuk tabel.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data supaya data lebih mudah di interpretasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu analisis yang berbentuk angka. Selanjutnya data di analisis menggunakan program SPSS.

3.7.1 Uji Kualitas Data

Dalam uji kualitas data dapat dilihat dari validitas dan realibilitas yaitu :

3.7.1.1 Validitas Instrumen

Pengujian Validitas adalah dengan menilai korelasi (t) terhadap semua variabel atau item. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan metode *pearson correlation*. Jika hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid dan sebaliknya jika hasil r_{hitung} lebih rendah dari r_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid dan harus dibuang dari pengolahan data.

3.7.1.2 Reabilitas Instrumen

Uji Reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengukur mempunyai keandalan dalam mengukur suatu dimensi. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Dalam hal ini apabila *Reliability Coefficient* (Alpha) lebih besar dari 0,6 ($\alpha > 0,6$) maka variabel dan item yang diukur dapat dipercaya atau diandalkan.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria *BLUE* (*Best*, *Linear*, *Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut :

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk bahwa data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal. Menurut Ghozali (2006) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, yakni :

a. Uji Grafik

Melihat grafik *normal probability plot*. Apabila pada grafik tersebut terlihat titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal.

b. Uji Statistik

Uji statistik ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dengan melihat nilai signifikan pada 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah ada korelasi (hubungan) yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pendeteksiaan adanya multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolonieritas dalam model regresi ini.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengukuran uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melakukan grafik *scatterplot* yaitu titik yang menyebar secara acak dan dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai antar variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk menguji dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dapat dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi apabila nilai signifikan $<0,05$ dengan rumus *Durbin Watson* yaitu $d_U < dw < 4 - d_U$.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan antar dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hair et al. (1998) menyatakan bahwa regresi berganda merupakan teknik statistik untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Regresi berganda juga dapat memperkirakan kemampuan prediksi dari serangkaian variabel bebas terhadap variabel terikat (al., 1998). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

X_1 = Kualitas Pelayanan Fiskus

X_2 = Kesadaran Wajib Pajak

X_3 = Efektivitas Sistem Perpajakan

β = Koefisien Regresi Parsial

e = Error/Residual

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Syofian Siregar (2014:151) Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya. Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang didasarkan kepada bukti sampel dan teori probabilitas yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis yang bersangkutan merupakan pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak (Mason & Lind, 1996). Pengujian Hipotesis dilakukan untuk menguji adanya pengaruh kualitas pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak, dan efektivitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.7.4.1 Uji T (Secara Parsial)

Uji t ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Kriteria pengujian hipotesis diantaranya sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.4.2 Determinasi Koefisien (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen dengan nilai koefisien antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.